

“SEKARADEK”
INOVASI LARAS PELOG PADA CALUNG
BANYUMASAN



SKRIPSI

oleh:

Angger Egi Bagus Pamungkas

2210900012

PROGRAM STUDI S-1 SENI KARAWITAN
JURUSAN KARAWITAN FAKULTAS SENI PERTUNJUKAN
INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA
GENAP 2025/2026

“SEKARADEK”
INOVASI LARAS PELOG PADA CALUNG
BANYUMASAN



SKRIPSI

oleh:

Angger Egi Bagus Pamungkas

2210900012

Skripsi ini Diajukan Kepada Dewan Penguji
Fakultas Seni Pertunjukan Institut Seni Indonesia Yogyakarta

Sebagai Salah Satu Syarat

Untuk Mengakhiri Jenjang Studi Sarjana S-1

Dalam Bidang Karawitan

Genap 2025/2026

HALAMAN PENGESAHAN

Skripsi berjudul:

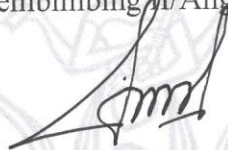
“SEKARADEK” INOVASI LARAS PELOG PADA CALUNG BANYUMASAN diajukan oleh Angger Egi Bagus Pamungkas, NIM 2210900012, Program Studi S-1 Seni Karawitan, Jurusan Karawitan, Fakultas Seni Pertunjukan, Institut Seni Indonesia Yogyakarta (Kode Prodi: 91211), telah dipertanggung jawabkan di depan Tim Penguji Skripsi pada tanggal 25 Mei 2026 dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk diterima.

Pembimbing I/Ketua



Dr. Sn. I Ketut Ardana, M.Sn.
NUPTK 8947758659130202

Pembimbing II/Anggota



Aji Santoso Nugroho, M.Sn.
NUPTK 9644768669130342

Cognate/Anggota



Ribeth Nurvijayanto, S.Sn., M.A.
NUPTK 8362767668130273

Yogyakarta, **15 - 06 - 26**

Mengetahui,

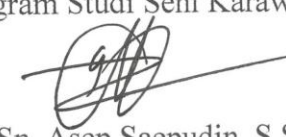


Dekan Fakultas Seni Pertunjukan
Institut Seni Indonesia Yogyakarta



Dr. I Nyoman Cau Arsana, S.Sn., M.Hum
NUPTK 3439749650131083

Koordinator
Program Studi Seni Karawitan



Dr. Sn. Asep Saepudin, S.Sn., M.A
NUPTK 7947755656130162

HALAMAN PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Angger Egi Bagus Pamungkas

NIM : 2210900012

TTL : Banyumas, 23 Agustus 2004

Prodi : Seni Karawitan

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi saya yang berjudul “*Sekaradek: Penciptaan Karya Komposisi Karawitan Pengembangan Dan Inovasi Laras Pelog Pada Calung Banyumasan*” adalah benar-benar merupakan asli karya saya sendiri dan tidak mengandung materi yang ditulis oleh orang lain kecuali dikutip sebagai referensi yang sumbernya telah dituliskan secara jelas dalam skripsi lain. Apabila dikemudian hari ditemukan adanya kecurangan dalam skripsi/karya ini, saya bersedia menerima sanksi dari Institut Seni Inonesia Yogyakarta sesuai dengan peraturan yang berlaku.

Yogyakarta, 25 Mei 2026

Yang membuat pernyataan,



Angger Egi Bagus Pamungkas

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi potensi musikal dari instrumen Calung Banyumasan melalui pengembangan dan inovasi laras pelog dalam sebuah karya komposisi baru yang berjudul *Sekaradek*. Permasalahan utama yang diangkat adalah penerapan laras pelog pada Calung Banyumasan yang secara tradisional berlaras slendro dan hanya diterapkan pada vokal, serta upaya untuk menawarkan penerapan laras pelog pada instrumen Calung Banyumasan secara langsung. Metode penelitian yang digunakan adalah Practice-Based Research, di mana praktik penciptaan seni berfungsi sebagai instrumen utama untuk memperoleh pengetahuan baru. Tahapan penelitian mencakup observasi, eksperimen teknik tabuhan, dan eksplorasi material. Analisis dalam penelitian ini berfokus pada perubahan laras yang semula slendro di ubah menjadi pelog, termasuk eksperimen penggabungan timbre dengan penambahan instrumen angklung. Penambahan ini dilakukan untuk memperkaya tekstur suara dan memberikan aksentuasi pada laras pelog yang diterapkan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa transformasi laras dan integrasi angklung dapat menciptakan warna suara baru. Kesimpulan dari penelitian ini menegaskan bahwa pendekatan berbasis praktik melalui inovasi laras dan kolaborasi instrumen bambu dapat memperluas dalam karawitan Banyumasan.

Kata Kunci: Calung Banyumasan, Laras Pelog, Sekaradek, Angklung, Practice-Based Research.

ABSTRACT

This research aims to explore the musical potential of the Banyumasan Calung instrument through the development and innovation of the pelog scale in a new composition entitled Sekaradek. The main issue raised is the application of the pelog scale to the Banyumasan Calung, which is traditionally in the slendro scale and only used for vocals. It also attempts to propose a direct application of the pelog scale to the Banyumasan Calung. The research method used is Practice-Based Research, where the practice of artistic creation serves as the primary instrument for acquiring new knowledge. The research stages include observation, experimentation with percussion techniques, and material exploration. The analysis in this study focuses on transforming the scale from slendro to pelog, including experiments in combining timbres with the addition of the angklung instrument. This addition was done to enrich the sound texture and provide accentuation to the applied pelog scale. The results show that the transformation of the scale and the integration of the angklung can create new sonic colors. The conclusion of this study confirms that a practice-based approach through scale innovation and collaboration with bamboo instruments can expand Banyumasan gamelan.

Keywords: *Banyumasan Calung, Pelog Laras, Sekaradek, Angklung, Practice-Based Research.*

KATA PENGANTAR

Dengan memanjatkan puja dan puji syukur atas kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat,taufik,dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan judul **“SEKARADEK” INOVASI LARAS PELOG PADA CALUNG BANYUMASAN** sebagai salah satu syarat untuk mengakhiri jenjang studi S-1 dalam bidang Seni Karawitan Fakultas Seni Pertunjukan Institut Seni Indonesia Yogyakarta.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini tidak mungkin terselesaikan tanpa adanya dukungan,bantuan,bimbingandan nasehat dari berbagai pihak selama penyusunan skripsi ini. Pada kesempatan kali ini penulis menyampaikan terimakasih setulus-tulusnya kepada:

1. Dr. Sn. Asep Saepudin, S.Sn., M.A selaku ketua Program Studi Seni Karawitan.
2. Dr. Sn. I Ketut Ardana, M.Sn. selaku pembimbing I yang telah memberikan masukan,bimbingan,dan waktu sehingga penulisan skripsi ini dapat terselesaikan tepat pada waktunya.
3. Aji Santoso Nugroho, M.Sn. selaku pembimbing II yang telah memberikan masukan,kritik,dan saran terhadap penulisan skripsi ini sehingga skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik.
4. Ribeth Nurvijayanto, S.Sn., M.A. selaku penguji ahli yang telah memberikan banyak kritikan,saran,dan saran sehingga skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik.

5. Seluruh dosen Program Studi Seni Karawitan yang telah membimbing, memotivasi selama proses perkuliahan dari awal hingga akhir.
6. Staf Perpustakaan Program Studi Seni Karawitan yang telah menyediakan layanan jasa dengan baik.
7. Sukendar, Yudha Jati Santosa, S.Sn, selaku narasumber yang telah meluangkan waktu untuk memberikan informasi sehingga dalam penelitian ini dapat berjalan dengan lancar.
8. Bapak, Ibu, Kakak, serta keluarga besar yang telah setia mendukung dari awal proses hingga sampai di titik ini.
9. Dedi Purnomo rekan saya yang telah membantu dalam pembuatan karya saya dari awal hingga akhir.
10. Seluruh tim produksi dan pembantu sajian yang telah direpotkan dari tenaga pikiran dan waktu sehingga acara berjalan dengan lancar.

Dari hasil penelitian yang telah dilakukan, penulis menyadari bahwa skripsi ini masih banyak kekurangan. Oleh karena itu, penulis membutuhkan adanya saran, kritik, dan masukan. Semoga penelitian ini dapat memberikan ilmu dan manfaat bagi pembaca.

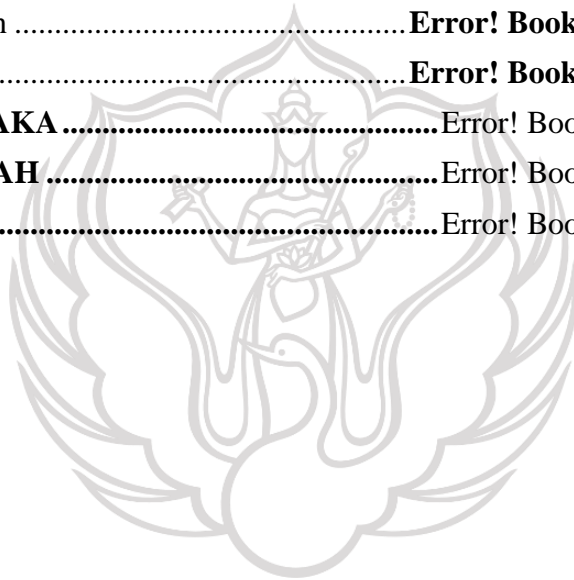
Yogyakarta, 25 Mei 2026

Angger Egi Bagus Pamungkas

DAFTAR ISI

HALAMAN PENGESAHAN	ii
ABSTRAK	v
ABSTRACT	vi
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR TABEL	Error! Bookmark not defined.
DAFTAR GAMBAR	Error! Bookmark not defined.
DAFTAR SIMBOL	Error! Bookmark not defined.
DAFTAR SINGKATAN	Error! Bookmark not defined.
DAFTAR LAMPIRAN	Error! Bookmark not defined.
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	4
C. Pertanyaan Penelitian	5
D. Tujuan Penelitian	5
E. Manfaat Penelitian	5
BAB II TINJAUAN SUMBER DAN LANDASAN TEORI	Error! Bookmark not defined.
A. Tinjauan Sumber	Error! Bookmark not defined.
1. Tinjauan Pustaka	Error! Bookmark not defined.
2. Tinjauan Karya	Error! Bookmark not defined.
B. Landasan Teori	Error! Bookmark not defined.
BAB III METODE PENELITIAN	Error! Bookmark not defined.
A. Objek Material	Error! Bookmark not defined.
B. Prosedur Penelitian	Error! Bookmark not defined.
1. Persiapan Penelitian	Error! Bookmark not defined.
2. Pengumpulan Data	Error! Bookmark not defined.
3. Observasi	Error! Bookmark not defined.
4. Wawancara	Error! Bookmark not defined.
5. Dokumentasi	Error! Bookmark not defined.
C. Analisis Data	Error! Bookmark not defined.
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN	Error! Bookmark not defined.

A. Proses Pembuatan Calung	Error! Bookmark not defined.
1. Pemilihan Bambu	Error! Bookmark not defined.
2. Proses Pelarasan	Error! Bookmark not defined.
B. Laras	Error! Bookmark not defined.
C. Proses Penyajian Karya Komposisi	Error! Bookmark not defined.
1. Artistik	Error! Bookmark not defined.
2. Tata Cahaya	Error! Bookmark not defined.
3. Tata Panggung	Error! Bookmark not defined.
4. Kostum	Error! Bookmark not defined.
5. Sajian Karya <i>Sekaradek</i>	Error! Bookmark not defined.
BAB V PENUTUP	Error! Bookmark not defined.
A. Kesimpulan	Error! Bookmark not defined.
B. Saran	Error! Bookmark not defined.
DAFTAR PUSTAKA	Error! Bookmark not defined.
DAFTAR ISTILAH	Error! Bookmark not defined.
LAMPIRAN	Error! Bookmark not defined.



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kesenian Calung Banyumasan secara tradisional hanya berlaras slendro, begitupun dengan gending yang ada di daerah Banyumas hampir semua gending Banyumas berlaraskan slendro. Tetapi laras slendro pada Calung Banyumasan berbeda dengan laras slendro pada larasan gamelan Surakarta. Menurut (Darno 2015) ketika orang Banyumas membuat larasan yang mengacu pada laras gamelan Surakarta, vokalis akan kesulitan dalam memasukan gaya-gaya vokal Banyumasan. Pernyataan tersebut terdapat pada laporan penelitian yang disusun oleh Prof. Dr. Sri Hastanto, S.Kar. yang berjudul "Redefinisi Laras Slendro" (Laporan Penelitian Fundamental Tahun II).

Calung merupakan kesenian yang terbuat dari bambu, jenis bambu yang digunakan adalah bambu wulung, yang secara bahan sangat cocok karena dapat menghasilkan resonansi yang tegas. Calung sendiri memiliki arti yaitu *pracalan pring wulung* yang berarti potongan bambu wulung yang di laras kemudian disusun dan dipukul untuk menghasilkan bunyi, hal tersebut diungkapkan oleh seniman sekaligus pengrajin Calung Banyumas yaitu Sukendar. Laras slendro pada Calung Banyumasan memberikan karakter yang ceria, menggambarkan masyarakat Banyumas yang memiliki watak *cablaka* atau terbuka. Gamelan calung memiliki

beberapa instrumen yaitu calung/gambang, *dendem*, kethuk kenong, gong bambung, dan kendang.

Pada penelitian ini penulis memilih judul karya *Sekaradek*, yaitu singkatan dari *sekarepe dewek*. Di dalam bahasa *ngapak* Banyumasan *sekarepe dewek* berarti semuanya sendiri. *Sekarepe dewek* atau semuanya sendiri yang dimaksud yaitu penggambaran sifat masyarakat Banyumas yang memiliki sifat *cablaka* apa adanya atau terbuka. *Sekaradek* pada karya ini merujuk pada kebebasan ekspresi yang tidak selalu terikat dengan pakem yang sudah ada.

Pemilihan *Sekaradek* sebagai judul penelitian tidak ada maksud tertentu melainkan hanya sebagai singkatan dari *sekarepe dewek* supaya judul mudah diingat serta memberi kesan judul yang unik sekaligus membedakan dari penelitian terdahulu.

Penemuan topik sebagai bahan penelitian terpicu dari fenomena laras yang ada pada gamelan Calung Banyumasan. Umumnya laras dalam gamelan Calung Banyumasan hanya menggunakan laras slendro. Adapun laras pelog dalam gamelan Calung Banyumasan hanya untuk keperluan Campursari dimana calung yang semula berlaras slendro di ubah ke laras pelog untuk memenuhi kebutuhan lagu-lagu pada Campursari. Pada calung laras pelog tersebut juga hanya menggunakan laras pelog nem. Ada beberapa komposisi karya baru pada kesenian Calung Banyumasan menggunakan laras pelog pada garap vokalnya saja, dimana calung tetap berlaraskan slendro tetapi garap vokalnya pelog yang biasa disebut

dengan istilah slendro miring *melog*. Pengalaman penulis laras pelog pada calung yang hanya menggunakan pelog *nem* masih terkesan terbatas karena ada beberapa lagu pada Campursari yang menggunakan nada 7 (*pi*) dan 4 (*pat*). Fenomena tersebut akan menjadi acuan penulis untuk membuat karya Calung Banyumasan dengan melakukan pengembangan dan inovasi dari segi instrumen maupun larasnya bertujuan untuk menawarkan laras pelog dengan tambahan nada 7 (*pi*) dan 4 (*pat*) pada instrumen Calung Banyumasan.

Komposisi karya pada kesenian Calung Banyumasan pada saat ini masih hanya sebatas pengembangan kecil seperti dari garap vokal yang digarap slendro miring atau *melog*. Pada saat ini belum banyak inovasi yang terwujud dalam hal unsur musikal. Unsur musikal yang di maksud adalah laras dan warna suara (*timbre*) yang dihasilkan dari Calung Banyumasan. Laras dan warna suara dalam penyajian Calung Banyumasan cenderung masih mempertahankan karakter bunyi yang sama dari waktu ke waktu, sehingga belum banyak mengalami eksplorasi maupun pengembangan secara kreatif. Dengan hal tersebut warna suara belum menunjukkan kompleksitasnya.

Namun, unsur musikal tersebut belum juga memenuhi kompleksitas, maka dari itu penulis melakukan inovasi pada laras yang semula berlaras slendro menjadi laras pelog tetapi menambahkan nada 7 (*pi*) dan 4 (*pat*) serta menambahkan instrumen angklung sebagai kompleksitasnya. Laras pelog pada Calung Banyumasan diharapkan dapat memberi kompleksitas laras pada Calung

Banyumasan serta angklung diharapkan dapat memperkaya warna suara baru serta memberikan lapisan harmoni melalui teknik getaran (*tremolo*) yang tidak dimiliki pada Calung Banyumasan.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas rumusan masalah ini berfokus pada keterbatasan penggunaan laras pelog dalam kesenian Calung Banyumasan yang hingga saat ini masih cenderung diterapkan secara terbatas, khususnya hanya pada garap vokal melalui konsep slendro miring *melog*, sementara instrumen calung tetap berlaraskan slendro. Kondisi tersebut menunjukkan belum adanya pengembangan laras pelog secara menyeluruh pada instrumen Calung Banyumasan. Adapun calung berlaras pelog hanya dipakai untuk kebutuhan lagu-lagu dalam Campursari dan hanya menggunakan laras pelog *nem*. Oleh karena itu, penelitian ini mempertanyakan bagaimana *embat*, *interval* serta bentuk pengembangan dan inovasi laras pelog yang dapat diterapkan pada instrumen Calung Banyumasan seperti menambahkan nada 7 (*pi*) dan 4 (*pat*) sebagai kompleksitas nada dan laras pada Calung Banyumasan. Selain itu, penelitian ini juga mengkaji bagaimana penambahan instrumen angklung dapat berperan dalam memperkaya warna suara (*timbre*) serta meningkatkan kompleksitas musikal dalam komposisi Calung Banyumasan sebagai upaya menghadirkan rasa baru dalam penyajiannya.

C. Pertanyaan Penelitian

1. Bagaimana proses pengembangan dan penerapan laras pelog pada instrumen Calung Banyumasan dengan menambahkan nada 7 (*pi*) dan 4 (*pat*)?
2. Bagaimana hasil garap karya dengan adanya penambahan nada 7 (*pi*) dan 4 (*pat*) dalam komposisi Calung Banyumasan?

D. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengembangkan dan menerapkan laras pelog sebagai kompleksitas nada dan laras pada Calung Banyumasan.
2. Mengetahui dan mendeskripsikan peran penambahan instrumen angklung dalam memperkaya warna suara (*timbre*) pada komposisi Calung Banyumasan.

E. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian sebagai berikut:

1. Memberikan kontribusi pada kajian karawitan Banyumasan, khususnya pengembangan laras pelog dan eksplorasi warna (*timbre*) pada Calung Banyumasan.
2. Menjadi acuan bagi seniman Calung Banyumasan dalam melakukan inovasi laras pelog dan penambahan instrumen angklung.